



ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI ANAK BERBAKAT DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMPN 1 PANGARENGAN

**Muessah¹, Fatimah dwi Rahmayani², Erlina Damayanti³, Mohammad Al Farisi⁴,
Jatim Desiyanto⁵**

STKIP PGRI Sampang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail: Muessehmuesseh@gmail.com¹, fatimahdwirahmayani@gmail.com²,
erlinyahuuu@gmail.com³, alfarisitkj2020@gmail.com⁴

Diterima: 08/07/2026; Direvisi: 24/07/2026; Diterbitkan: 31/07/2026

ABSTRAK

Anak berbakat memiliki kemampuan intelektual, kreativitas, dan potensi belajar di atas rata-rata teman sebayanya sehingga memerlukan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Namun, pembelajaran di sekolah masih cenderung dilaksanakan secara klasikal sehingga perbedaan kemampuan peserta didik belum sepenuhnya terakomodasi dan potensi anak berbakat belum berkembang secara optimal. Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan potensi anak berbakat dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Pangarengan, meliputi strategi pembelajaran yang diterapkan guru, peran guru, bentuk potensi yang dikembangkan, serta hambatan dan upaya mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di kelas VII-A SMPN 1 Pangarengan dengan subjek seorang guru mata pelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, *Project-Based Learning* (PjBL), pembelajaran berbasis inkuiri, program pengayaan, dan tutor sebaya yang berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas, berpikir kritis, keaktifan belajar, dan pemahaman materi siswa berbakat. Guru berperan sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator. Meskipun terdapat hambatan berupa perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, sarana pembelajaran, dan belum tersedianya program khusus, guru mengatasinya melalui strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Dengan demikian, pembelajaran yang berpusat pada siswa dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik berperan penting dalam mengoptimalkan potensi anak berbakat pada aspek akademik maupun nonakademik.

Kata kunci: *Anak Berbakat, Pembelajaran Berdiferensiasi, Project-Based Learning, Pembelajaran Inkuiri, Pengembangan Potensi.*

ABSTRACT

Gifted children possess intellectual abilities, creativity, and learning potential that are above average compared to their peers, requiring educational services that are aligned with their needs and characteristics. However, learning in schools is still often conducted through conventional classroom instruction, which does not fully accommodate differences in students' abilities, resulting in the potential of gifted children not being optimally developed. This study focuses on strategies for developing the potential of gifted children during the learning process at SMPN 1 Pangarengan, including the learning strategies implemented by teachers, the role of teachers, the forms of potential developed, as well as the challenges encountered and efforts to overcome them. This study employed a qualitative approach with a case study design conducted in Class



VII-A of SMPN 1 Pangarengan, involving a subject teacher as the research participant. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that teachers implemented differentiated instruction, Project-Based Learning (PjBL), inquiry-based learning, enrichment programs, and peer tutoring, which contributed to developing gifted students' creativity, critical thinking, learning engagement, and deeper understanding of learning materials. Teachers also served as motivators, mentors, and facilitators. Despite challenges such as differences in students' abilities, limited instructional time, inadequate learning facilities, and the absence of specialized programs for gifted students, teachers addressed these challenges through adaptive and innovative learning strategies. Therefore, student-centered learning tailored to students' characteristics plays an important role in optimizing the academic and non-academic potential of gifted children.

Keywords: *Gifted Children, Differentiated Instruction, Project-Based Learning, Inquiry-Based Learning, Potential Development.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik, kemampuan, dan bakat yang berbeda-beda, sehingga proses pendidikan tidak dapat disamaratakan. Di antara peserta didik tersebut terdapat kelompok anak berbakat, yaitu individu yang memiliki kemampuan intelektual, kreativitas, motivasi, atau keterampilan tertentu yang berada di atas rata-rata teman sebayanya. Kelompok ini memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangannya agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal dan tidak mengalami hambatan dalam proses belajar (Abduloh et al. 2022). Pengembangan potensi anak berbakat menjadi isu penting karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh sebab itu, layanan pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik berbakat diperlukan agar mereka memperoleh kesempatan mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik secara optimal.

Dalam praktik pendidikan di sekolah, proses pembelajaran masih sering dilakukan secara klasikal dan belum sepenuhnya memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik. Kondisi ini menyebabkan peserta didik berbakat terkadang merasa kurang tertantang dalam mengikuti pembelajaran, sehingga potensi yang mereka miliki tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan diferensiatif agar kebutuhan belajar peserta didik berbakat dapat terpenuhi. Beberapa pendekatan seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), dan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing menjadi strategi yang dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan kolaboratif peserta didik berbakat (Raehanun & Hasanah, 2025). Berbagai strategi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan potensi anak berbakat tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik, termasuk anak berbakat. Pembelajaran ini memungkinkan guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menantang. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi



dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran inovatif seperti *Project-Based Learning* dan *Inquiry-Based Learning* untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Integrasi berbagai pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik berbakat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan ide-ide baru, serta menghasilkan karya yang mencerminkan kemampuan mereka secara optimal (Sitorus & Lafau, 2023).

Lebih lanjut, pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik karena memberikan kesempatan untuk memecahkan masalah nyata melalui kegiatan kolaboratif dan eksploratif (Angreini & Purnomo, 2024). Sementara itu, pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan analisis, serta keterampilan ilmiah melalui proses investigasi yang terarah (Arantika & Mulyani, 2019). Di sisi lain, penerapan strategi pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berdiferensiasi, *Project-Based Learning* (PjBL), dan pembelajaran berbasis inkuiri sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Asy'arie & Mariyana, 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada pengujian efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, *Project-Based Learning*, maupun pembelajaran berbasis inkuiri terhadap peningkatan kemampuan tertentu, seperti kreativitas, berpikir kritis, atau kolaborasi peserta didik. Kajian yang mengintegrasikan strategi pembelajaran, peran guru, bentuk potensi yang berkembang, serta hambatan implementasi dalam pengembangan potensi anak berbakat pada konteks pembelajaran sehari-hari masih relatif terbatas. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan penyesuaian materi, proses, dan produk belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan profil siswa, sehingga peserta didik berbakat dapat memperoleh tantangan yang lebih sesuai. Sementara itu, PjBL mendorong siswa menghasilkan karya melalui pemecahan masalah nyata yang melatih kreativitas dan kolaborasi (Bell, 2010). Adapun pembelajaran inkuiri membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan analisis, dan kemandirian dalam menemukan pengetahuan. Dengan demikian, ketiga strategi tersebut mendukung pengembangan potensi peserta didik berbakat secara lebih optimal dalam pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa (Prihatini & Yulidar, 2025). Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pengembangan potensi peserta didik berbakat tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh implementasinya dalam praktik pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menelaah bagaimana strategi tersebut diterapkan dalam konteks pembelajaran nyata.

SMPN 1 Pangarengan sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik peserta didik melalui proses pembelajaran yang terstruktur. Namun demikian, dalam implementasinya, sekolah ini masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan potensi peserta didik berbakat karena adanya kesenjangan antara kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas (Rahmawati, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik berbakat pada konteks pembelajaran di SMPN 1 Pangarengan. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai praktik pembelajaran yang digunakan guru dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik berbakat di kelas.



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan potensi anak berbakat selama proses pembelajaran di SMPN 1 Pangarengan. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang tidak hanya mengidentifikasi strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga menganalisis keterkaitan antara strategi pembelajaran, peran guru, pengembangan potensi peserta didik berbakat, serta implementasinya dalam konteks pembelajaran di kelas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian mengenai pendidikan anak berbakat serta menjadi referensi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis strategi pengembangan potensi anak berbakat dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Pangarengan. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu fenomena yang terjadi dalam konteks nyata di sekolah, yaitu bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa berbakat dalam proses pembelajaran di kelas. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses pembelajaran, interaksi di kelas, serta strategi yang digunakan guru dalam situasi nyata tanpa memisahkan fenomena dari konteksnya (Yin, 2018). Lokasi penelitian berada di SMPN 1 Pangarengan dengan fokus pada satu kelas yang di dalamnya terdapat siswa yang memiliki potensi berbakat. Subjek penelitian difokuskan pada satu guru mata pelajaran yang mengajar di kelas tersebut karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pengembangan potensi siswa berbakat. Sebelum pengumpulan data, peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah dan persetujuan (*informed consent*) dari partisipan setelah memberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, serta hak partisipan. Kerahasiaan identitas dan data partisipan dijaga, serta partisipasi dilakukan secara sukarela.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru, serta dokumentasi. Lembar observasi dan pedoman wawancara dikembangkan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian dan kajian literatur yang relevan. Sebelum digunakan, kedua instrumen tersebut telah melalui validasi isi (*content validity*) oleh dua ahli di bidang pendidikan untuk memastikan kesesuaian indikator, kejelasan butir, dan relevansinya dengan tujuan penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata bagaimana strategi pembelajaran diterapkan dalam mengembangkan potensi siswa berbakat. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam terkait strategi yang digunakan guru, bentuk pengayaan yang diberikan, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian seperti perangkat pembelajaran, hasil tugas siswa, dan catatan perkembangan belajar siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Strategi Pembelajaran yang Digunakan Guru dalam Mengembangkan Potensi Siswa Berbakat di Kelas

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru di SMPN 1 Pangarengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa berbakat. Strategi yang digunakan meliputi pembelajaran berdiferensiasi, *Project-Based Learning*



(PjBL), pembelajaran berbasis inkuiri, program pengayaan (*enrichment*), dan tutor sebaya. Masing-masing strategi memiliki bentuk penerapan yang berbeda sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Ringkasan strategi yang digunakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Strategi Pembelajaran yang Digunakan Guru dalam Mengembangkan Potensi Siswa Berbakat

No.	Strategi Pembelajaran	Bentuk Penerapan	Potensi yang Dikembangkan
1.	Pembelajaran berdiferensiasi	Menyesuaikan tugas dengan kemampuan dan kesiapan siswa.	Pemahaman materi, kreativitas, dan kemandirian.
2.	<i>Project-Based Learning</i> (PjBL)	Melibatkan siswa dalam kegiatan proyek.	Kreativitas, berpikir kritis, dan kerja sama.
3.	Pembelajaran berbasis inkuiri	Mencari informasi, menganalisis data, dan menemukan konsep.	Rasa ingin tahu, analisis, dan kemandirian.
4.	Program pengayaan	Memberikan materi dan tugas tambahan.	Pendalaman pemahaman dan pengembangan kemampuan.
5.	Tutor sebaya	Melibatkan siswa berbakat dalam membantu teman.	Komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPN 1 Pangarengan, guru menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan potensi siswa berbakat, yaitu pembelajaran berdiferensiasi, *Project-Based Learning* (PjBL), pembelajaran berbasis inkuiri, program pengayaan, dan tutor sebaya. Strategi tersebut bertujuan mengembangkan kemampuan akademik maupun nonakademik siswa melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka. Berdasarkan Tabel 1, guru tidak hanya menerapkan satu strategi pembelajaran, tetapi mengombinasikan beberapa pendekatan yang saling melengkapi. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan menyesuaikan tingkat kesulitan tugas sesuai kemampuan siswa sehingga siswa berbakat memperoleh tantangan belajar yang lebih sesuai. Melalui *Project-Based Learning* (PjBL), siswa terlibat aktif dalam kegiatan proyek yang mendorong berkembangnya kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama, sedangkan pembelajaran berbasis inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi, menganalisis data, serta menemukan konsep secara mandiri.

Selain ketiga strategi tersebut, guru memberikan program pengayaan berupa tugas dan materi tambahan untuk memperdalam pemahaman siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Guru juga menerapkan tutor sebaya dengan melibatkan siswa berbakat dalam membantu teman yang mengalami kesulitan belajar. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya memperkuat penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa kombinasi berbagai strategi pembelajaran tersebut mendukung pengembangan kreativitas, berpikir kritis, kemandirian, komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, serta berbagai potensi siswa berbakat secara lebih optimal.



2. Peran Guru dalam Mendukung Pengembangan Potensi Siswa Berbakat melalui Motivasi, Bimbingan, dan Pemberian Kesempatan Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPN 1 Pangarengan, guru memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan potensi siswa berbakat. Peran tersebut tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator yang memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sebagai motivator, guru memberikan semangat, pujian, apresiasi, dan penghargaan atas usaha maupun prestasi siswa sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri, motivasi belajar, serta keberanian siswa untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, sebagai pembimbing guru membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan arahan sesuai kemampuan dan kebutuhan masing-masing, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian dalam belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan berbagai kesempatan belajar melalui tugas pengayaan, proyek, diskusi, dan tutor sebaya. Guru memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan ide, mempresentasikan hasil kerja, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berbagai bentuk dukungan tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, serta memperkuat kemampuan akademik maupun nonakademik. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi siswa berbakat tidak terlepas dari peran aktif guru dalam memberikan motivasi, bimbingan, dan kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi mereka secara optimal.

3. Bentuk Pengembangan Potensi Siswa Berbakat yang Terlihat dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPN 1 Pangarengan, potensi siswa berbakat berkembang dalam berbagai aspek selama proses pembelajaran. Potensi tersebut terlihat dari berkembangnya kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keaktifan belajar, serta kemampuan memahami materi lebih cepat dibandingkan siswa lainnya. Kreativitas tampak melalui kemampuan siswa menghasilkan ide-ide baru dan menawarkan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Kemampuan berpikir kritis terlihat ketika siswa mampu menyampaikan pendapat secara logis serta menganalisis informasi yang diperoleh, sedangkan keaktifan belajar ditunjukkan melalui partisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa berbakat menunjukkan kemampuan memahami konsep pembelajaran lebih cepat dibandingkan siswa lainnya.

Perkembangan berbagai potensi tersebut didukung oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru, seperti pembelajaran berdiferensiasi, *Project-Based Learning* (PjBL), dan pembelajaran berbasis inkuiri. Melalui strategi tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi ide, memecahkan masalah, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi siswa berbakat tidak hanya tercermin pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada berkembangnya kreativitas, berpikir kritis, keaktifan belajar, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

4. Penggunaan Media dan Metode Pembelajaran yang Mendukung Pengembangan Potensi Siswa Berbakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media dan metode pembelajaran untuk mendukung pengembangan potensi siswa berbakat. Media yang digunakan meliputi buku, LKS, gambar, serta sumber belajar digital, sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan meliputi diskusi kelompok, *Project-Based Learning* (PjBL), pembelajaran berbasis inkuiri, tanya jawab, dan presentasi. Ringkasan penggunaan media dan metode pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Media dan Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru

No.	Komponen	Bentuk yang Digunakan	Dukungan terhadap Potensi Siswa
1.	Media pembelajaran	Buku dan LKS	Membantu pemahaman materi
2.	Media visual	Gambar	Membantu memahami konsep
3.	Sumber belajar digital	Media digital dan internet	Memperluas wawasan dan informasi
4.	Diskusi	Diskusi kelompok	Mengembangkan komunikasi dan kerja sama
5.	Proyek	<i>Project-Based Learning</i> (PjBL)	Mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis
6.	Inkuiri	Pencarian informasi dan investigasi	Mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan analisis
7.	Presentasi	Penyampaian hasil kerja	Mengembangkan komunikasi dan kepercayaan diri

Selain itu, guru menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, *Project-Based Learning* (PjBL), inkuiri, tanya jawab, dan presentasi. Berdasarkan Tabel 2, kombinasi media dan metode pembelajaran tersebut memberikan variasi pengalaman belajar kepada siswa. Metode-metode tersebut mendorong siswa untuk aktif belajar, berpikir kritis, kreatif, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Secara keseluruhan, penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi membantu siswa berbakat mengembangkan kemampuan akademik maupun nonakademik secara lebih optimal. Variasi media juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, sedangkan variasi metode mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

5. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Potensi Siswa Berbakat Selama Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi beberapa hambatan dalam mengembangkan potensi siswa berbakat selama proses pembelajaran. Hambatan tersebut berkaitan dengan kondisi kelas, keterbatasan sumber daya, maupun dukungan sekolah terhadap layanan bagi siswa berbakat. Ringkasan hambatan yang ditemukan disajikan pada Tabel 3.



Tabel 3. Hambatan Guru dalam Mengembangkan Potensi Siswa Berbakat

No.	Hambatan	Kondisi yang Dihadapi Guru
1	Perbedaan kemampuan siswa	Guru harus membagi perhatian sesuai dengan kebutuhan siswa.
2	Keterbatasan waktu	Waktu untuk memberikan pengayaan secara optimal terbatas.
3	Belum adanya program khusus	Pengembangan potensi masih bergantung pada inisiatif guru.
4	Keterbatasan sarana dan media	Tidak semua kebutuhan pembelajaran dapat didukung fasilitas yang tersedia.
5	Motivasi siswa tidak konsisten	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat berubah-ubah.

Berdasarkan Tabel 3, hambatan yang dihadapi guru berkaitan dengan kondisi kelas yang memiliki kemampuan beragam serta keterbatasan sumber daya pendukung pembelajaran. Hambatan tersebut meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas, sehingga guru harus membagi perhatian antara siswa yang membutuhkan bantuan dan siswa berbakat yang memerlukan tantangan lebih. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran membuat guru sulit memberikan pengayaan secara optimal. Sekolah juga belum memiliki program khusus untuk siswa berbakat, sehingga pengembangan potensi mereka masih bergantung pada inisiatif guru. Keterbatasan sarana dan media pembelajaran serta motivasi siswa yang tidak selalu konsisten juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan faktor internal pembelajaran, tetapi juga dengan keterbatasan dukungan program dan fasilitas yang tersedia di sekolah.

6. Upaya Guru Mengatasi Hambatan dalam Pengembangan Potensi Siswa Berbakat di Sekolah

Sebagai respons terhadap berbagai hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya untuk tetap mengoptimalkan pengembangan potensi siswa berbakat. Upaya yang dilakukan meliputi penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pengelolaan waktu pembelajaran, pemberian pengayaan, pemanfaatan media yang tersedia, pelaksanaan tutor sebaya, pemberian motivasi dan bimbingan secara personal, serta penggunaan *Project-Based Learning* (PjBL) dan pembelajaran berbasis inkuiri. Ringkasan hubungan antara hambatan dan upaya guru disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Potensi Siswa Berbakat

No.	Hambatan	Upaya Guru
1	Perbedaan kemampuan siswa	Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan tugas sesuai kemampuan.
2	Keterbatasan waktu	Mengelola waktu secara efektif dan memberikan tugas lanjutan.
3	Belum adanya program khusus	Memberikan pengayaan melalui kegiatan pembelajaran.

4	Keterbatasan sarana dan media	Memanfaatkan buku, media digital, dan internet.
5	Kebutuhan pengembangan komunikasi dan kepemimpinan	Menerapkan diskusi kelompok dan tutor sebaya.
6	Motivasi siswa tidak konsisten	Memberikan motivasi dan bimbingan secara personal.
7	Kebutuhan pengembangan potensi	Menerapkan <i>Project-Based Learning</i> (PjBL) dan pembelajaran berbasis inkuiri.

Berdasarkan Tabel 4, upaya yang dilakukan guru diarahkan pada penyesuaian strategi pembelajaran dengan kondisi siswa serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia di sekolah. Guru berupaya memberikan tantangan belajar yang sesuai melalui pembelajaran berdiferensiasi dan pengayaan, memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, serta menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kritis melalui tutor sebaya, PjBL, dan pembelajaran berbasis inkuiri. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa guru berusaha mengoptimalkan pengembangan potensi siswa berbakat melalui pembelajaran yang fleksibel dan adaptif meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam pelaksanaannya.

Untuk mengatasi keterbatasan sarana, guru memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti buku, media digital, dan internet. Guru juga menerapkan diskusi kelompok dan tutor sebaya agar siswa berbakat dapat membantu teman-temannya sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan. Selain itu, guru memberikan motivasi dan bimbingan secara personal serta menggunakan metode pembelajaran aktif seperti *Project-Based Learning* (PjBL) dan inkuiri. Secara keseluruhan, berdasarkan temuan yang disajikan pada Tabel 1 sampai Tabel 6, pengembangan potensi siswa berbakat di SMPN 1 Pangarengan dilakukan melalui keterkaitan antara strategi pembelajaran, peran guru, penggunaan media dan metode pembelajaran, serta upaya adaptif dalam menghadapi berbagai hambatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya mengoptimalkan potensi siswa berbakat melalui pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi keterbatasan waktu, sarana, dan belum tersedianya program khusus bagi siswa berbakat.

Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Yang Di Gunakan Guru Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Berbakat Di Kelas

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan potensi siswa berbakat di SMPN 1 Pangarengan dilakukan melalui kombinasi pembelajaran berdiferensiasi, *Project-Based Learning* (PjBL), pembelajaran berbasis inkuiri, program pengayaan (*enrichment*), dan tutor sebaya. Kombinasi strategi tersebut menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada siswa sehingga mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan menyesuaikan tingkat kesulitan tugas dan aktivitas belajar sesuai kesiapan siswa sehingga mereka memperoleh tantangan yang sesuai dan tetap termotivasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar, keterlibatan, dan keterampilan proses karena memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Butar-Butar, 2024; Henita et al., 2025).



Penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada siswa berbakat untuk mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah melalui proyek yang kontekstual. Hasil tersebut mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi dan pemecahan masalah (Aulia et al., 2026). Efektivitas PjBL juga semakin meningkat ketika dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi karena mampu mendorong keterampilan berpikir kreatif dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Angreini et al., 2024). Selain itu, pembelajaran berbasis inkuiri memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan, menganalisis informasi, dan membangun pengetahuan secara mandiri, sehingga sesuai dengan karakteristik siswa berbakat yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan kemampuan berpikir analitis (Almira et al., 2023).

Program pengayaan (*enrichment*) dan tutor sebaya melengkapi strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengembangkan potensi siswa berbakat. Program pengayaan memberikan tantangan akademik yang lebih tinggi melalui pendalaman materi, sedangkan tutor sebaya tidak hanya memperkuat penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi siswa berbakat tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada penguatan keterampilan sosial dan karakter. Secara keseluruhan, keberhasilan pengembangan potensi siswa berbakat bergantung pada kemampuan guru mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran sesuai karakteristik dan kebutuhan belajar siswa sehingga seluruh potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.

2. Peran Guru Dalam Mendukung Pengembangan Potensi Siswa Berbakat Melalui Motivasi, Bimbingan, Dan Pemberian Kesempatan Belajar.

Hasil penelitian di SMPN 1 Pangarengan menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan potensi siswa berbakat diwujudkan melalui pemberian motivasi, bimbingan, dan kesempatan belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Peran tersebut didukung oleh penerapan pembelajaran berdiferensiasi, *Project-Based Learning* (PjBL), pembelajaran berbasis inkuiri, program pengayaan (*enrichment*), dan tutor sebaya. Guru tidak hanya menerapkan strategi pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada siswa. Dengan pendekatan tersebut, siswa berbakat memperoleh pengalaman belajar yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan potensi mereka secara optimal.

Dalam menjalankan perannya sebagai motivator dan pembimbing, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan tingkat kesulitan tugas sesuai kesiapan belajar siswa sehingga siswa berbakat tetap memperoleh tantangan yang memadai. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, keterlibatan, kemampuan berpikir kreatif, dan pemahaman konsep karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Butar-Butar, 2024; Angreini et al., 2024). Guru juga membimbing siswa melalui penerapan *Project-Based Learning* (PjBL), mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi proyek, sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan motivasi, hasil belajar, serta keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Aulia et al., 2026; Putri et al., 2023).

Sebagai fasilitator, guru memberikan kesempatan kepada siswa berbakat untuk mengeksplorasi kemampuan melalui pembelajaran berbasis inkuiri. Melalui proses



penyelidikan, analisis informasi, dan penemuan konsep secara mandiri, siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan kemandirian belajar. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri efektif meningkatkan kemandirian dan hasil belajar karena mendorong siswa membangun pengetahuan secara aktif (Almira et al., 2023). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan potensi siswa berbakat tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh peran aktif guru sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator dalam menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

3. Bentuk Pengembangan Potensi Siswa Berbakat yang Terlihat dalam Proses Pembelajaran melalui Kreativitas, Berpikir Kritis, Keaktifan, dan Kemampuan Memahami Materi

Temuan lapangan di SMPN 1 Pangarengan memperlihatkan adanya perkembangan potensi siswa berbakat melalui proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru.. Perkembangan tersebut terlihat melalui meningkatnya kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keaktifan belajar, dan kemampuan memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan siswa lainnya. Keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi dan tantangan intelektual berperan penting dalam mengoptimalkan potensi siswa berbakat.

Perkembangan kreativitas tampak dari kemampuan siswa menghasilkan ide baru, menemukan berbagai alternatif solusi, dan menyajikan hasil belajar secara lebih beragam melalui diskusi, proyek, maupun tugas eksploratif. Selain itu, siswa berbakat juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis dengan menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan strategi pembelajaran inovatif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif (Hastawan et al., 2023), sedangkan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* dan inkuiri efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pemecahan masalah secara sistematis (Situmorang & Laksono, 2025). Dengan demikian, kreativitas dan berpikir kritis menjadi indikator utama berkembangnya potensi siswa berbakat selama proses pembelajaran.

Selain aspek kognitif, perkembangan potensi siswa berbakat juga terlihat dari tingginya keaktifan belajar dan kemampuan memahami materi secara lebih mendalam. Siswa berbakat lebih aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi, yang menunjukkan motivasi belajar serta rasa ingin tahu yang tinggi. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis HOTS dan pendekatan pembelajaran aktif mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa (Saputra et al., 2025). Di sisi lain, kemampuan memahami materi secara mendalam menunjukkan bahwa siswa berbakat mampu menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan menerapkannya dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka karena mampu menyesuaikan materi dengan kemampuan dan kesiapan siswa (Hidayah et al., 2024).



4. Penggunaan Media dan Metode Pembelajaran yang Mendukung Pengembangan Potensi Siswa Berbakat

Praktik pembelajaran yang berlangsung di SMPN 1 Pangarengan menunjukkan bahwa pemanfaatan media dan penerapan metode pembelajaran memiliki kontribusi dalam mendukung pengembangan potensi siswa berbakat melalui kegiatan belajar yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Media yang digunakan meliputi buku, LKS, gambar, dan sumber belajar digital, sedangkan metode pembelajaran mencakup diskusi kelompok, *Project-Based Learning* (PjBL), pembelajaran berbasis inkuiri, tanya jawab, dan presentasi. Variasi media tersebut memberikan akses belajar yang lebih luas serta membantu siswa memahami materi melalui berbagai bentuk informasi sesuai karakteristik belajarnya. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga mendukung proses eksplorasi, pengembangan pengetahuan, dan keterlibatan aktif siswa berbakat.

Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi memberikan ruang bagi siswa berbakat untuk mengembangkan kreativitas melalui kemampuan menghasilkan ide baru, menemukan solusi alternatif, dan menyajikan hasil belajar secara inovatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Angreini et al. (2024) yang menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan *Project-Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif karena memberikan kesempatan eksplorasi dan kebebasan dalam menghasilkan produk belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis inkuiri juga mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rihyanti dan Budiyati (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena mendorong siswa melakukan analisis dan pengambilan keputusan berbasis bukti.

Metode pembelajaran yang interaktif juga meningkatkan keaktifan siswa berbakat dalam bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif seperti inkuiri dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa secara signifikan (Winarsih et al., 2014). Selain itu, penggunaan media dan metode yang bervariasi membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui kemampuan menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya serta menerapkannya dalam konteks berbeda. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa memahami materi berdasarkan tingkat kemampuan mereka sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal (Ginting, 2024). Secara keseluruhan, kombinasi media dan metode pembelajaran yang sesuai menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kreativitas, berpikir kritis, keaktifan, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa berbakat.

5. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Potensi Siswa Berbakat Selama Proses Pembelajaran

Dalam proses pengembangan potensi siswa berbakat di SMPN 1 Pangarengan, guru masih menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi optimalisasi layanan pembelajaran bagi peserta didik. Hambatan tersebut meliputi heterogenitas kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan belum tersedianya program khusus yang dirancang secara sistematis. Perbedaan kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan siswa dalam satu kelas menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan layanan pembelajaran yang sesuai. Guru harus membagi perhatian antara siswa yang membutuhkan pendampingan dalam memahami materi



dan siswa berbakat yang memerlukan tantangan akademik lebih kompleks. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan potensi siswa berbakat membutuhkan strategi pembelajaran yang adaptif agar kebutuhan seluruh siswa dapat terakomodasi secara seimbang.

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala lain dalam memberikan pengayaan dan pendalaman materi bagi siswa berbakat. Waktu pembelajaran yang lebih banyak digunakan untuk mencapai target kurikulum menyebabkan kesempatan guru dalam memberikan aktivitas eksploratif, materi tambahan, atau tugas pengayaan menjadi terbatas. Padahal, siswa berbakat membutuhkan pengalaman belajar yang lebih menantang agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu menjadi tantangan bagi guru dalam menyeimbangkan pencapaian tujuan pembelajaran umum dengan kebutuhan pengembangan kemampuan siswa berbakat (Hamdany & Yuni, 2022).

Selain faktor pembelajaran di kelas, belum adanya program khusus sekolah yang terstruktur juga menjadi hambatan dalam pengembangan potensi siswa berbakat. Kondisi tersebut menyebabkan pengembangan siswa berbakat lebih banyak bergantung pada kreativitas dan inisiatif guru melalui pembelajaran di kelas. Padahal, pengembangan siswa berbakat memerlukan dukungan program yang sistematis, seperti pengayaan (*enrichment*) untuk memperluas pengalaman belajar dan percepatan (*acceleration*) agar siswa dapat belajar sesuai kemampuan serta kecepatannya (Pitaloka et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan dukungan kelembagaan melalui penguatan pembelajaran berdiferensiasi, optimalisasi program pengayaan, pengelolaan waktu yang efektif, serta penyusunan program sekolah yang berkelanjutan agar pengembangan potensi siswa berbakat tidak hanya bergantung pada upaya individual guru.

6. Deskripsi Upaya Guru Mengatasi Hambatan dalam Pengembangan Potensi Siswa Berbakat di Sekolah

Upaya pengembangan potensi siswa berbakat di SMPN 1 Pangarengan dilakukan guru melalui berbagai strategi untuk merespons hambatan yang muncul selama proses pembelajaran.. Upaya tersebut dilakukan melalui penerapan pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan materi, proses, dan tugas berdasarkan kemampuan siswa, termasuk pemberian pengayaan bagi siswa berbakat. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara inklusif (Pitaloka et al., 2025), serta membantu mengoptimalkan potensi siswa berbakat melalui penyesuaian konten dan produk belajar yang lebih kompleks (Pratama & Musliman, 2025).

Selain pembelajaran berdiferensiasi, guru juga mengoptimalkan strategi pembelajaran aktif seperti *Project-Based Learning* (PjBL), *Problem Based Learning* (PBL), dan pembelajaran berbasis inkuiri untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah, mengembangkan gagasan, memecahkan masalah, dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi tanpa harus dipisahkan dari lingkungan kelas reguler. Penerapan pembelajaran berbasis inkuiri juga mendukung peningkatan keaktifan dan kemandirian belajar karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan konsep (Almira et al., 2023). Di samping itu, guru memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, seperti buku, sumber digital, dan internet, untuk memperluas akses informasi serta memberikan kesempatan kepada siswa berbakat melakukan eksplorasi dan pendalaman materi sesuai minat dan kemampuannya.



Upaya lain yang dilakukan guru adalah memberikan bimbingan, motivasi, pengayaan, serta kesempatan kepada siswa berbakat untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi, presentasi, dan tutor sebaya. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan komunikasi, kolaborasi, tanggung jawab, dan kepemimpinan siswa. Secara keseluruhan, upaya guru dalam mengatasi hambatan dilakukan melalui kombinasi pembelajaran berdiferensiasi, strategi pembelajaran aktif, optimalisasi sumber belajar, serta pemberian dukungan akademik dan sosial. Namun, keberlanjutan upaya tersebut tetap memerlukan dukungan sekolah melalui penyediaan fasilitas, peningkatan kompetensi guru, dan pengembangan program khusus yang lebih terstruktur agar pengembangan potensi siswa berbakat menjadi bagian dari sistem pendidikan sekolah yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif di kelas VII-A SMPN 1 Pangarengan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan potensi siswa berbakat merupakan proses yang tidak hanya bergantung pada kemampuan individual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang adaptif, menantang, dan berpusat pada peserta didik. Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran, seperti pembelajaran berdiferensiasi, *Project-Based Learning* (PjBL), pembelajaran berbasis inkuiri, program pengayaan, dan tutor sebaya untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Kombinasi strategi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan siswa berbakat lebih efektif ketika pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan, mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, berkomunikasi, dan membangun kemandirian belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi penting karena memungkinkan guru memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kesiapan dan kemampuan siswa, sehingga siswa berbakat memperoleh kesempatan untuk belajar secara lebih mendalam dan tidak mengalami kejenuhan. Sementara itu, penerapan PjBL dan pembelajaran berbasis inkuiri memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah, eksplorasi, penyelidikan, serta pengembangan ide kreatif. Program pengayaan memperluas kesempatan siswa untuk memperdalam materi melalui tugas lanjutan dan sumber belajar tambahan, sedangkan tutor sebaya tidak hanya mendukung pemahaman akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa berbakat untuk mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Dengan demikian, makna utama dari temuan penelitian ini adalah bahwa keberhasilan pengembangan potensi siswa berbakat terletak pada kemampuan sekolah dan guru dalam membangun lingkungan belajar yang memberikan tantangan intelektual sekaligus kesempatan untuk berkembang secara akademik dan nonakademik.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan layanan pembelajaran yang lebih sistematis bagi siswa berbakat. Guru perlu memperkuat penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pengayaan, proyek, dan inkuiri secara terencana, sedangkan sekolah perlu memberikan dukungan melalui penyediaan sumber belajar, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan program khusus bagi siswa berbakat. Upaya tersebut penting agar pengembangan potensi siswa berbakat tidak hanya bergantung pada kreativitas dan inisiatif individual guru, tetapi menjadi bagian dari kebijakan dan budaya pembelajaran sekolah yang berkelanjutan.

Prospek pengembangan hasil penelitian ini dapat diarahkan pada penyusunan model layanan pengembangan siswa berbakat yang lebih terstruktur dan kontekstual sesuai dengan



karakteristik sekolah. Model tersebut dapat mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan program pengayaan, PjBL, inkuiri, tutor sebaya, serta kegiatan pengembangan minat dan bakat. Pengembangan program yang terstruktur diharapkan dapat memperluas kesempatan siswa berbakat untuk mengembangkan potensi secara berkelanjutan, sekaligus menjadi alternatif bagi sekolah dalam mengatasi keterbatasan waktu, heterogenitas kemampuan siswa, dan belum optimalnya program khusus bagi siswa berbakat.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan melibatkan lebih banyak kelas, sekolah, dan karakteristik siswa berbakat yang beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran tertentu terhadap perkembangan kreativitas, berpikir kritis, motivasi, dan kemampuan akademik siswa berbakat. Selain itu, penelitian longitudinal dapat dilakukan untuk mengkaji keberlanjutan perkembangan potensi siswa berbakat serta dampak penerapan program pengembangan yang dilakukan sekolah dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Tedi Purbangkara, S. P., & Ade Abikusna, M. P. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Angreini, W., Purnomo, T., & Farikhah, F. (2024). Integrasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan Project Based Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. *BIOSFER: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.23969/biosfer.v9i1.13933>
- Arantika, J., Saputro, S., & Mulyani, S. (2019). Effectiveness Of Guided Inquiry-Based Module To Improve Science Process Skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(4), 042019. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/4/042019>.
- Asy'arie, B. F., Aziz, M. H., Bahy, M. B. A., Rahman, A., & Mariyana, W. (2025). Kurikulum Merdeka Belajar: Menelaah Trend Model Pembelajaran Di Sekolah Dan Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 10(1), 1-15. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3233>
- Aulia, I., Imran, M. E., & Said, M. A. (2026). Efektivitas Pendekatan Berdiferensiasi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Pjbl Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Harmoni Dalam Ekosistem Di Kelas V SD Muhammadiyah 3 Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 238-251.. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/46144>
- Almira, A., Rachmawati, A., Jelita, I. N., & Nurlaili, Y. (2023). Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Kimia: Suatu Tinjauan Sistematis Literatur. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2312.10090>
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Butar-Butar, J. A. P. (2024). Pengaruh strategi pembelajaran diferensiasi terhadap prestasi belajar matematika pada siswa berbakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika (jipm)*, 2(1), 64-67. <https://bangunharapanbangsa.id/ejurnal/index.php/JIPM/article/view/310>
- Ginting, D. A. B. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Dengan Strategi Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMA (Doctoral



- dissertation, UNIMED). <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/59318>
- Hamdany, R. & Yuni, Y. (2022). Identifikasi Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMP Bunda Kandung Jakarta Selatan. *Pasundan Journal of Mathematics Education: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 17-28. <https://doi.org/10.23969/pjme.v12i2.6515>
- Hastawan, I., Suryandari, K. C., & Ngatman, N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.73498>
- Henita, Sa'ud, U. S., Sujana, A., & Sahroni. (2025). Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 276-288. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21860>
- Hidayah, N., Kusmaryono, I., & Basir, M. A. (2024). Proses Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Operasi Hitung Aljabar. *Cartesian: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 12-25. <https://doi.org/10.33752/cartesian.v4i1.6326>
- Pitaloka, D., Murniviyanti, L., & Jaya, M. P. S. (2025). Persepsi Guru Dan Teman Sebaya Terhadap Siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 221-229. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/26950>
- Pratama, R. B., & Musliman, A. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi: Penerapan, Tantangan, dan Solusi di SMA Negeri 49 Jakarta. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(3), 628-637. <https://doi.org/10.17977/um084v3i32025p628-637>
- Prihatini, I. M., Sauri, R. S., Komalasari, K., & Yulidar, Y. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah Pertama (Smp):(Studi Kasus Di Smpn 3 Rancaekek Kabupaten Bandung). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 294-306. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/38101>
- Putri, A. P., Rachmadiarti, F., & Kuntjoro, S. (2023). Implementation of project based learning (PjBL) model with differentiation approach to improve critical thinking ability. *International Journal of Current Educational Research*, 2(2), 140-149. <https://doi.org/10.53621/ijocer.v2i2.250>
- Raehanun, I. S., Zulbaeni, E., & Hasanah, M. (2025). Differensiasi Kurikulum sebagai Strategi Pembelajaran Efektif bagi Anak Cerdas dan Berbakat Istimewa di Kelas Inklusi. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(3), 25-35. <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i3.425>
- Rahmawati, R. (2024). *Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura). <https://etheses.iainmadura.ac.id/view/subjects/LB.html>
- Rihyanti, E. & Budiyati, E. (2024). Peningkatan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Pertama Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 9196-9200. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/30965>
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Yang Mendorong Berpikir Kritis Dan



- Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80-93.
<https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JAMPI/article/view/224>
- Sitorus, P., Sitinjak, E. K., & Lafau, B. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 179-189.
https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/2717
- Situmorang, S. S., & Laksono, E. W. (2025). Penerapan Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keaktifan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 13(Special_issue), 283-294.
https://doi.org/10.21831/jpms.v13iSpecial_issue.89598
- Winarsih, Y., Akhdinirwanto, R. W., & Ngazizah, N. (2014). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort pada Kelas VIII B MTs Tarbiyatul 'Ulum Tirtomoyo Poncowarno. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 4(1), 69-72.
<https://jurnal.umpwr.ac.id/radiasi/article/view/460>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.